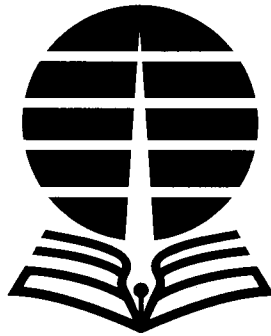


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN
PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF TEKNIK
INSTALASI TENAGA LISTRIK TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK NEGERI SE- KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2015/ 2016**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

Disusun Oleh :

UZAIR TANJUNG

NIM. 500628895

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI SE- KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2015/2016

Uzair Tanjung

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman tahun 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data diambil melalui kusioner terhadap 54 orang siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada SMK Negeri Se Kabupaten Pasaman tahun 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan kuesioner. Data dianalisis dengan regresi linear berganda, untuk menganalisis data ini digunakan bantuan software SPSS. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa praktek kerja industri (prakerin) dan prestasi belajar mata diklat teknik instalasi tenaga listrik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se Kabupaten Pasaman tahun 2015/2016 sebesar 59,4 % dan pengaruh faktor lainnya sebesar 40,6 %.

Kata kunci : praktek kerja industri, prestasi belajar mata diklat teknik instalasi tenaga listrik, kesiapan menghadapi dunia kerja



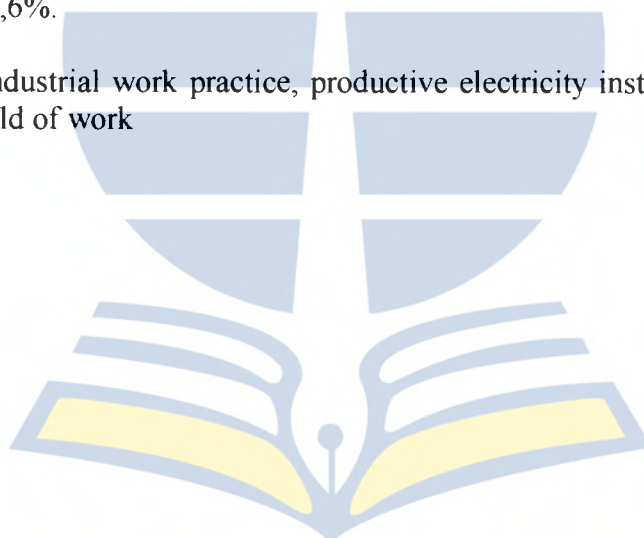
ABSTRACT

THE EFFECT OF CONDUCTING INDUSTRIAL WORK PRACTICE AND PRODUCTIVE ELECTRICITY INSTALLATION TECHNIQUE VOCATIONAL TOWARDS THE READINESS TO FACE THE WORLD OF WORK OF THE STUDENTS AT ELECTRICITY INSTALLATION TECHNIQUE VOCATIONAL PROGRAM OF SMK NEGERI PASAMAN REGENCY YEAR 2015/2016

Uzair Tanjung

The aims of this research is to determine how the effect of the implementation of industrial work and productive electricity installation technique vocational practice towards the readiness to face the world of work of the student at electricity installation technique vocational program of SMK Negeri Pasaman Regency year 2015/2016. The sample used was simple random technique. When the subject of the research are less than 100 is to use all of the subject is binger, so the sample size is determined as many as 54 people. In this study, the data were analyzed with multiple regression and hypothesis testing or test, which is used SPSS. Based on the analysis of data obtained the results of the research indicate that the industrial working practices and productive electricity installation technique vocational significantly affects the readiness to face the world of work of the students at electricity installation technique vocational program of SMK Negeri Pasaman Regency year 2015/2016 amounted to 59,4% and influenced by other factors amounted to 40,6%.

Key word : industrial work practice, productive electricity installation technique vocational, world of work



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se Kabupaten Pasaman Tahun 2015/2016** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, Mei 2016
Yang Menyatakan,



(Uzair Tanjung)
NIM 500628895

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se Kabupaten Pasaman Tahun 2015/2016

Penyusun TAPM : Uzair Tanjung


NIM : 500628895

PROGRAM STUDI : Magister Manajemen Pendidikan

Hari/Tanggal : 16 Oktober 2016
Waktu : 11.00 -12.30 WIB

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D
NIP.196712121993031002

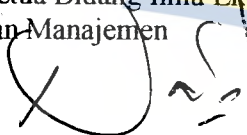

Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc
NIP.195809211985031001


Penguji Ahli


Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si
NIP. 196811071998022001

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi
dan Manajemen

Direktur Program Pascasarjana


Mohamad Nasoha, SE., M.Si
NIP.1978111 200501 1 001


Suciani, M.Sc., Ph.D
NIP.19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PENGESAHAN

Nama : Uzair Tanjung
 NIM : 500628895
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
 Judul TAPM : Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se Kabupaten Pasaman Tahun 2015/2016

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016
 Waktu : 11.00 – 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Nama : Dra. Yusrafiddin, M.Pd

Penguji Ahli :
 Nama : Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si

Pembimbing I :
 Nama : Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D

Pembimbing II :
 Nama : Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc

**BERITA ACARA PELAKSANAAN UJIAN SIDANG TAPM
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

Dengan ini Panitia Ujian Sidang TAPM menyatakan bahwa peserta :

Nama Mahasiswa : UZAIR TANJUNG
 NIM. : 500628888
 Program studi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
 Alamat : Jorong Pasar Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol
 Kabupaten Pasaman – Sumatera Barat

Telah menempuh ujian dan mempertahankan TAPM-nya yang berjudul:
**“PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN
 PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF TEKNIK INSTALASI
 TENAGA LISTRIK TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA
 PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
 SMK NEGERI SE KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2015/2016”**

di hadapan Panitia Ujian Sidang TAPM pada:
 hari/tanggal : Minggu/ 16 Oktober 2016
 waktu : 11.00 – 12.30 WIB
 tempat : Padang
 dengan hasil : **LULUS**
 memperoleh nilai :

Penyempurnaan/perbaikan sebagaimana terlampir masih harus dipenuhi peserta untuk di yudisium dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan dengan segala hak-haknya yang harus diselesaikan selambat-lambatnya pada bulan Desember. Jika pada bulan tersebut tidak menyerahkan perbaikan TAPM, ujian sidang TAPM inidianggap batal dan yang bersangkutan harus mengikuti ujian sidang ulang .

Padang, Desember 2016

Penguji Ahli,

Ketua Komisi,

Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si
 NIP. 196811071998022001

(Dra. YUSRAFIDDIN, M.Pd
 NIP. 196301211988032004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D
 NIP. 196712121993031002

Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc
 NIP. 195809211985031001

Tembusan:

1. Pembimbing TAPM
2. Penguji ahli

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-74115050, Faks. 021-7415588

**SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN
DAN PENYERAHAN NASKAH TAPM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UZAIR TANJUNG
NIM. : 500628895
Program Stud : MAGISTER MANAGEMEN PENDIDIKAN

Judul TAPM : PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI SE KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2015/2016

dengan ini menyatakan telah memperbaiki naskah TAPM menurut format PPs-UT dan bersama ini saya menyerahkan hasil perbaikan kepada Direktur PPs-UT selaku panitia ujian sidang.

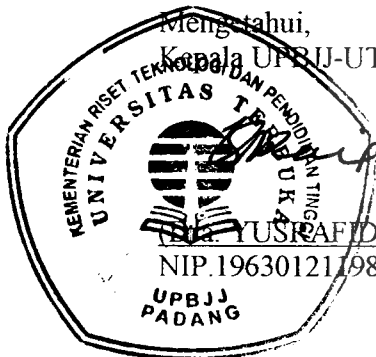
Atas perhatian dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2016

Mahasiswa



(UZAIR TANJUNG)
NIM.500628895



Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Padang
(M. YUSRAFIDDIN, M.Pd.)
NIP.196301211988032004

Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Manajemen

(MOHAMAD NASOHA, SE.,M.Sc)
NIP.19781111 200501 1 001

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

PENDAFTARAN WISUDA

Nama Lengkap : UZAIR TANJUNG
 Program : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
 Tempat / tgl lahir : BONJOL, 01 OKTOBER 1969
 NIM : 500628895
 Tanggal Ujian Sidang : 16 Oktober 2016
 Judul TAPM : PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI SE KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2015/2016

Dosen Pembimbing I : Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc
 Instansi : SMK Negeri I Bonjol, Kab. Pasaman
 Alamat Tetap : Jorong Pasar Nagari Ganggo Hilia, Kec. Bonjol, Kab. Pasaman
 Telp/Hp : 085274044658

Padang, Desember 2016

Mengetahui,
 Kepala UPBJJ-UT Padang

Mahasiswa



HENDRA SYARIFUDDIN, M.Pd)
 NIP.196301211988032004

(UZAIR TANJUNG)
 NIM.500628895

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Alunan puja puji tak terhingga saya panjatkan kepada pemilik kesempurnaan diatas segala kesempurnaan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman Tahun 2015/2016”, serta satu seruan pencerahan intelektual kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah terbukti dalam sejarah, mampu mengubah peradaban manusia dari kegelapan moral intelektual dan membawanya pada peradaban tinggi di bawah petunjuk Ilahi.

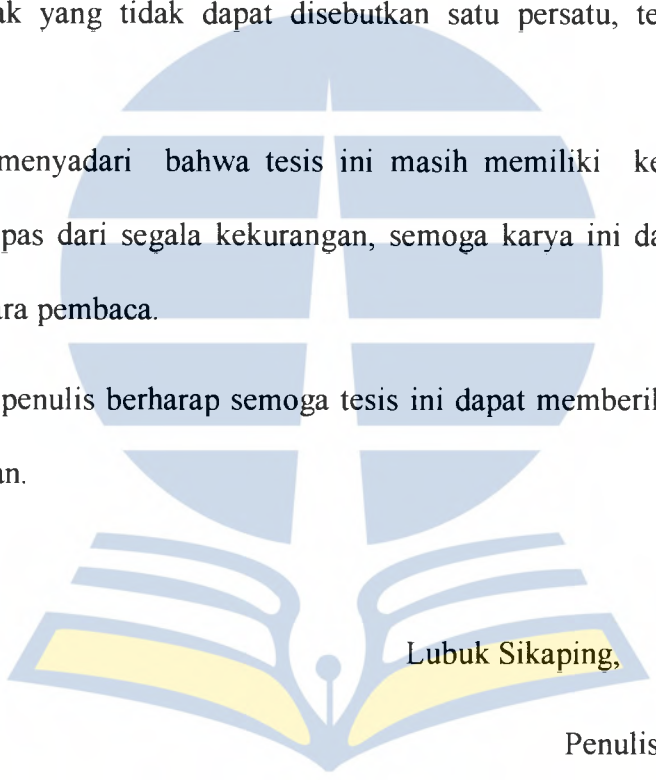
Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang mendalam. Terima kasih pula penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si., Ph.D. (selaku Pembimbing I) dan Bapak Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc. (selaku Pembimbing II) yang telah membimbing penulis sampai selesainya penulisan TAPM ini.
2. Ketua komisi penguji yang telah memberikan berbagai saran untuk perbaikan TAPM ini.
3. Bapak/Ibu sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan TAPM ini.

4. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ 14-Padang.
5. Pengelola Universitas Terbuka UPBJJ 14-Padang dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian TAPM ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman dan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) yang telah memberi izin penelitian ini.
7. Rekan Mahasiswa Universitas Terbuka Bidang Minat Manajemen Pendidikan yang telah memberikan dorongan dan semangat.
8. Dewan Guru dan seluruh personil SMK Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yang telah membantu penulisan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu terlepas dari segala kekurangan, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.



Lubuk Sikaping, April 2016

Penulis,

Uzair Tanjung

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

BIODATA

Nama : UZAIR TANJUNG
NIM : 500628895
Tempat dan Tanggal Lahir : Bonjol, 01 Oktober 1969
Registrasi Pertama : 2014.2

Riwayat Pendidikan

- SDN 01 Bonjol Kec. Bonjol Kab. Pasaman Tamat Tahun 1983
- SMPN 01 Bonjol Kec. Bonjol Kab. Pasaman Tamat Tahun 1986
- STMN 01 Padang Tamat Tahun 1989
- IKIP Padang Jurusan Teknik Elektro Tamat Tahun 1996

Riwayat Pekerjaan

- 1997-2004 : Guru di SMP 12 Balik Papan
- 2005-2009 : Guru di SMK N 1 Bonjol
- 2010-2011 : Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Padang Gelugur
- 2011-Sekarang : Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bonjol

Alamat tetap : Jorong Kp. Jambak Nagari Ganggo Hilia Kec. Bonjol,
Kab. Pasaman Sumbar

No. HP : 085274044658

Padang, 25 Mei 2016



Uzair Tanjung
NIM. 500628895

DAFTAR ISI

Abstract	i
Abstrak	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).....	13
2. Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik	24
3. Kesiapan Kerja	27
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	44

D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	54
E. Prosedur Pengumpul Data	58
F. Metode Analisis Data	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Analisis Regresi	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian	72
1. Analisis Deskriptif	72
2. Analisis Regresi	78
C. Pembahasan	91
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Data Siswa SMK N 1 Bonjol Tahun 2012, 2013 dan 2014	5
Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas	55
Tabel 3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 3.3	Gradasi Jawaban Angket Model Skala Likert	60
Tabel 3.4	Kriteria Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	62
Tabel 3.5	Kriteria Variabel Nilai Praktik Kerja Industri	63
Tabel 3.6	Kriteria Variabel Nilai Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik	63
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Praktik Kerja Industri	73
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik	75
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	77
Tabel 4.4	Uji Normalitas	79
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.7	Analisis Regresi Berganda	84
Tabel 4.8	Uji Hipotesis (Parsial)	86
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi Simultan	88
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi Parsial	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

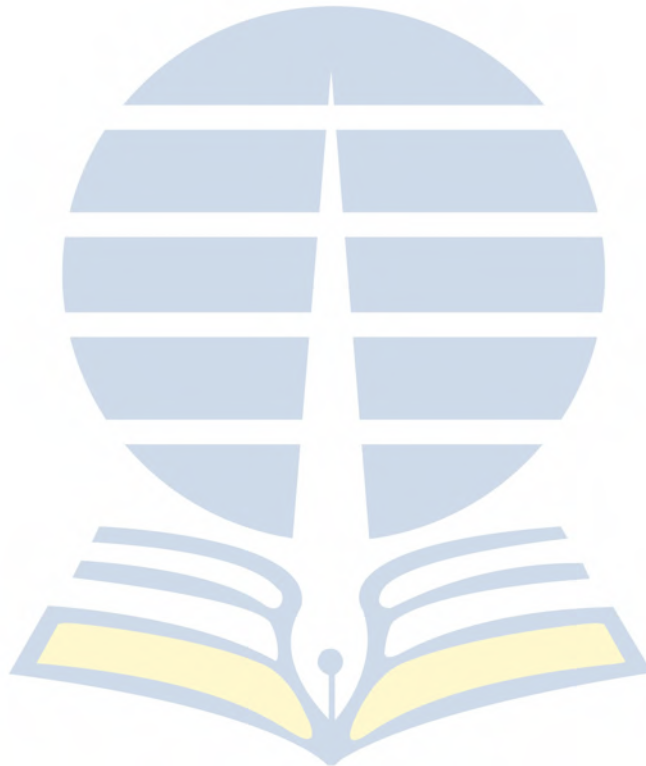
Lampiran 2 Hasil Penilaian Kuesioner Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Lampiran 3 Daftar Nilai Prakerin dan Nilai Mata Diklat Produktif TIT

Lampiran 4 Deskripsi Nilai Prakerin dan Nilai Mata Diklat Produktif TITL

Lampiran 3 Output SPSS versi 17 Uji Validitas, Realibitas dan Regresi

Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia usaha (DU) dan dunia Industri (DI) pada era global. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil dan cerdas

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh dengan melalui

berbagai upaya aktif dan proaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu dari jenis pendidikan nasional formal yang ada di negara kita. Dalam rangka mewujudkan jenis pendidikan di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Berdasarkan pasal 15 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan. Menurut Depdiknas 2004 pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Selain itu, pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan bagi siswa guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif.

Kebutuhan dalam dunia kerja perlu disiapkan oleh karena itu, ditawarkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Dalam bidang teknologi dan kejuruan salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi *link and match*

sebagai suatu kebijaksanaan Depdikbud adalah melalui pendidikan dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Pakpahan, Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sesuai dengan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu (Wena, 1996:16). Penerapan Pendidikan Sistem Ganda dimaksudkan agar Sekolah Menengah Kejuruan bekerja sama dengan dunia usaha atau dunia industri dan instansi terkait dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan, serta memanfaatkan tamatan seoptimal mungkin. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan siswa diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya serta memiliki pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bekal kesiapan untuk terjun ke dunia kerja.

Perihal kesiapan, menurut Slameto (2003:113) mengungkapkan, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek yaitu: (1). Kondisi fisik, mental dan emosional; (2). Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman yang dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari suatu perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka sekolah menengah kejuruan menjalin kerja sama dengan dunia usaha maupun dunia industri. Para peserta didik diterjunkan untuk praktik langsung ke dunia usaha dan dunia industri. Sekolah menengah kejuruan yang berbasis manajemen, pelatihan industri ini disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bentuk dari kebijakan pendidikan sistem ganda.

Melalui program praktek kerja industry inilah diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang ada antara ilmu pengetahuan dibangku sekolah dengan perkembangan teknologi dilingkungan industry, sehingga siswa diperkenalkan dengan etika kerja industry, yang mana etika mereka lulus sekolah sudah siap bekerja.

Akan tetapi kenyataan yang ada menunjukkan bahwa harapan untuk menciptakan siswa yang siap kerja terutama setelah siswa menyelesaikan program diindustry yang ditunjukkan dengan kondisi fisik. Kebutuhan dan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan, pengalaman dan keterampilan yang memadai, serta keadaan mental dan emosi yang serasi belum dapat tercapai sepenuhnya oleh siswa SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman. Dalam hal ini untuk program keahlian teknik Instalasi Tenaga Listrik terdapat pada 2 (dua) sekolah di Se-

Kabupaten Pasaman yakni pada SMK Negeri 1 Bonjol dan SMK Negeri 1 Rao Selatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada salah satu SMK di Se- Kabupaten Pasaman yakni di SMK Negeri 1 Bonjol dengan melihat data out put kelulusan siswa serta wawancara dengan beberapa orang siswa.

Berdasarkan hasil data penelusuran yang terdapat dalam dokumen sekolah selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2012, 2013,2014 menunjukkan :

Tabel 1.1

Data Siswa SMK N 1 Bonjol Tahun 2012, 2013 dan 2014

Tahun Lulus	Bekerja		Wirausaha		Kuliah		Belum Bekerja		Jumlah lulusan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2012	62	56	2	2	5	4	42	38	111
2013	84	60	5	4	20	14	30	22	139
2014	106	59	11	6	3	2	61	33	181

Sumber : SMK N 1 Bonjol

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa lulusan SMK Negeri 1 Bonjol belum mendapat pekerjaan, padahal sekolah sudah mengadakan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan juga sudah membekali siswa dengan mata diklat produktif, tetapi kenyataannya serapan lulusan menghadapi dunia kerja masih kurang.

Selain data prakerin yang menunjukkan belum siapnya siswa dalam menghadapi dunia kerja, ketidaksiapan siswa juga ditunjukkan dengan sikap mental yang ditunjukkan melalui pendapat mereka tentang dunia kerja dan

pelaksanaan prakerin di SMK N 1 Bonjol. Observasi awal tentang kesiapan kerja siswa dilakukan dengan wawancara kepada 20 siswa kelas XII SMK N 1 Bonjol. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 15 siswa masih kurang dan belum yakin bahwa dirinya siap untuk menghadapi dunia kerja, 5 orang siswa menyatakan bahwa dirinya telah siap untuk segera bekerja setelah lulus dari SMK N 1 Bonjol.

Pelaksanaan prakerin di SMK merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron dengan pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung didunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat professional tertentu. Akan tetapi masih ada ditemukan sebagian siswa bahwa pengalaman yang didapat oleh siswa pada saat prakerin sering tidak sinkron dengan program keahliannya, misalnya siswa yang melaksanakan prakerin hanya diberi tugas untuk mengurus surat-surat yang masuk dan keluar sehingga tidak sedikitpun pengalaman dan ilmu yang berhubungan dengan program keahliannya. Lebih ironisnya ada siswa yang diberi tugas untuk mengerjakan kegiatan bersih-bersih.

Kenyataan seperti itulah yang menjadi penyebab ketidaksiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Mereka menganggap ilmu mereka belum layak dijadikan bekal untuk mencari kerja, sehingga saat ini tidak sedikit siswa SMK berpikir untuk terus belajar yaitu dengan bersiap untuk menghadapi perguruan

tinggi agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja perlu diadakan peninjauan kembali tentang pelaksanaan prakerin di SMK, terutama meninjau tentang peran dunia usaha/industri yang terkait dan menjadi mitra dari SMK dalam pelaksanaan prakerin.

Disisi lain hasil observasi yang telah dilakukan di SMK N Se Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa SMK telah melaksanakan pendidikan sesuai dengan harapan yaitu dengan menerapkan kurikulum, metode pembelajaran dan menyediakan fasilitas belajar dengan baik sesuai dengan panduan pelaksanaan prakerin.

Dalam pelaksanaan program prakerin di SMK, kesiapan dan peran pihak sekolah saja tidaklah cukup digunakan untuk mencapai tujuan. Seperti yang terjadi di SMK N 1 Bonjol dan SMK N 1 Rao Selatan, meskipun pihak sekolah secara umum telah menyiapkan pembelajaran di sekolah secara maksimal akan tetapi siswa belum sesuai harapan, dimana untuk mewujudkan tujuan SMK seperti yang telah direncanakan semangat dan dukungan dari para siswa juga sangat diharapkan. Siswa SMK harus sadar bahwa mereka berbeda dengan siswa dari sekolah menengah lainnya. Mereka harus lebih siap dan berani untuk langsung terjun ke dunia kerja, dan hal itu butuh persiapan dan keberanian dari sekarang. Untuk mewujudkan semua itu peran serta yang maksimal dari Praktek Kerja Industri dalam pelaksanaan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi penentuan jurusan atau program studi, membagi spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan menjadi bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian. SMK untuk program studi keahlian terdiri atas beberapa kompetensi keahlian yang mempersiapkan tamatannya untuk dapat memberikan sumbangsuhnya pada sektor kemajuan TKI. Salah satu kompetensi keahlian yang saat ini sedang berkembang pesat yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu Program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan 35.000 Mega Watt (MW) dimana perlu dukungan tenaga kerja terampil yang dihasilkan melalui sistem pendidikan dan pelatihan yang andal.

Ditjen Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Dikdasmen Kemendikbud) sepakat bekerja sama memenuhi kebutuhan tenaga kerja melalui Peningkatan Kompetensi Bidang Ketenagalistrikan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Kedua pihak menilai, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang membekali lulusannya dengan keterampilan sesuai kebutuhan industri menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut.

Ini mengimplementasikan kerja sama untuk pengembangan kompetensi peserta didik SMK sebagai calon tenaga kerja bidang ketenagalistrikan. Menyempurnakan kurikulum dan pembelajaran bermutu di SMK, serta kegiatan praktik kerja lapangan dan sertifikasi bagi pendidik dan peserta didik SMK.

Dalam upaya menyelaraskan antara kebutuhan tenaga kerja terampil yang mendukung Program Penyediaan Listrik 35.000 MW dengan pasokan tenaga kerja terampil lulusan SMK, maka akan dikembangkan sekurang-kurangnya 50 SMK yang memiliki program keahlian ketenagalistrikan sebagai *center of excellent* ketenagalistrikan.

Pengembangan tersebut akan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari pemerintahan maupun pihak swasta. Pemilihan lokasi SMK akan disesuaikan dengan peta kebutuhan tenaga kerja yang disediakan oleh Kementerian ESDM.

"Program kerja sama Peningkatan Kompetensi Bidang Ketenagalistrikan pada peserta SMK ini merupakan salah satu upaya sinergi antar kementerian guna mendukung Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran serta dari prakerin akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul :

“Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman Tahun 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman?
2. Adakah pengaruh pelaksanaan praktek kerja industry (prakerin) terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan praktek kerja industry (prakerin) terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pihak Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya dan khususnya SMK Negeri 1 Bonjol, sebagai wacana untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat khususnya dunia usaha/industry agar tujuan pendidikan

dapat tercapai. Dan sebagai alat ukur bagi pihak sekolah untuk mengetahui seberapa besar peran praktek kerja industry dalam pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan

2. Dinas Pendidikan, dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu lulusan dan relevansi pendidikan dengan dunia usaha
3. Peneliti lain, sebagai masukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan
4. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi terhadap sebuah program pendidikan
5. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam mengikuti praktek kerja industry



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)

PRAKERIN (Praktik Kerja Industri) adalah suatu mata pelajaran yang wajib ada di dalam tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 (2005: 10), bahwa. “Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Kamajaya (dalam Ansar, 2012:6) menyatakan bahwa Prakerin merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di SMK (dual system) yang ditujukan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang relevan dengan kebutuhan DU/DI sehingga praktikan memiliki wawasan industrialisasi secara utuh.

Undang-Undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Peran pendidikan kejuruan sangat strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan profesional tertentu untuk memperoleh bidang pekerjaan profesional yang sesuai dengan spesialisasinya. Tidak tertutup juga bagi tamatan SMK untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, produktif, kreatif, serta dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya. siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan di sekolah sudah harus dipersiapkan untuk mampu menciptakan peluang usahanya sendiri, tidak hanya mampu untuk mengisi peluang kerja yang sudah ada di dunia usaha dan industri, akan tetapi upaya pendidikan juga harus mampu memberikan lulusan SMK nantinya memiliki jiwa dan perilaku yang berkarakteristik kewirausahaan.

Lulusan yang siap kerja dan siap untuk berwirausaha merupakan tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari rendahnya tingkat pasar kerja jika dibandingkan dengan para pencari kerja.

Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini mampu untuk menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketidak seimbangan antara supply and demand dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia. Akan tetapi

untuk menghasilkan lulusan SMK yang bermutu dan memiliki minat berwirausaha tidak bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang sama.

Salah satu bentuk atau upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan minat berwirausaha yang tinggi di kalangan siswa yang masih menempuh pendidikan, dengan cara menerjunkan langsung siswa ke dunia usaha atau industri melalui program praktik kerja industri (prakerin) untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha dan industri.

Konsep yang dikembangkan dalam pendidikan kejuruan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan profesional tertentu dilakukan melalui “on the job training” yaitu belajar bekerja langsung di Industri. Menurut Nana Sudjana, “pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan” (Sugiyono, 2003: 18).

Pendidikan kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada dengan keterampilan profesional yang dimiliki. Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentuan pasar kerja.

Seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (2008: 93) manfaat “praktik kerja industri bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan-ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya,
- b. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas,
- c. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya,
- d. Mendekatkan dan menjebatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut”.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan PSG. Keputusan Menteri No.323/U/1997 (Estiko Suparjono, 1999: 257) dapat disimpulkan tujuan Praktik Kerja Industri adalah kemampuan yang telah didapatkan peserta didik dari proses pembelajaran disekolah diterapkan atau diimplementasikan secara nyata di Dunia Usaha/Dunia Industri sehingga tumbuh etos kerja atau pengalaman kerja. Dapat disimpulkan tujuan utama program Praktik Kerja Industri mengoptimalkan hasil pembelajaran pada pendidikan kejuruan di

sekolah dengan pengalaman kerja di Industri untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan secara maksimal. Selain itu juga disebutkan tujuan lain dari Prakerin (Praktek Kerja Industri), antara lain :

- a. Membentuk pola pikir yang konstruktif bagi siswa-siswi PRAKERIN (Praktek Kerja Industri).
- b. Melatih siswa untuk berkomunikasi/ berinteraksi secara profesional didunia kerja yang sebenarnya .
- c. Membentuk Etos kerja yang baik bagi siswa-siswi PRAKERIN (Praktek Kerja Industri).
- d. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) sesuai bidang masing-masing.
- e. Menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan di Implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) juga mempunyai landasan hukum tersendiri, landasan hukum dari PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) antara lain adalah :

- a. Undang- undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Kepmen pendidikan dan kebudayaan Nomor 323/u/1997, tentang penyelenggaraan prakerin SMK.

c. Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang antara lain :

1) Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha / industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

2) Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang diperlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah.

d. Kepmendikbud No. 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan yang menyatakan :

1) Menggunakan unit produksi sekolah beroperasi secara professional sebagai wahana pelatihan kejuruan.

- 2) Melaksanakan sebagai kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah, dan sebagainya di dunia usaha dan industri.
 - 3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha dan industri.
- e. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal (15) yang menyebutkan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
- f. Undang-Undang Nomor 2 / 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional, dan peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranan masyarakat Dalam Pendidikan Nasional, dan Kepmendikbud Nomor 080 / U / 1993 tentang Kurikulum SMK, sebagai berikut:
- 1) " Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah".
[UUSPN, Bab IV, pasal 10, ayat (1)].
 - 2) " Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang

penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan". [PP 29, Bab XI, pasal 29, ayat (1)] .

3) " Pengadaan dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan dilakukan oleh Pemerintah, masyarakat, dan / atau keluarga peserta didik. [UUSPN, Bab VIII, pasal 33] .

4) " Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional ". [UUSPN, Bab XIII, pasal 47, ayat (1)] .

5) " Peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja ". [PP 39, Bab III, pasal 4, butir (8)].

6) " Pemerintah dan Masyarakat menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan peranserta masyarakat dalam Sistem pendidikan Nasional ". [PP 39, Bab VI, pasal 8, ayat (2)] .

7) " Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang di perlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah ". [PP 29, Bab XIII, pasal 32, ayat (2)].

8) Sekolah Menengah Kejuruan dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran sebagai berikut:

a) Menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan.

- b) Melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan di sekolah, dan sebagian lainnya di dunia usaha atau industri.
- c) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat, dunia usaha dan industri. [Kepmendikbud, No : 080 / U / 1993, Bab IV, butir C.I kurikulum 1994, SMK].

Menurut Oemar Hamalik (2007:21) praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan On The Job Training (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Prakerin merupakan bagian dari sistem pendidikan SMK yang melaksanakan praktik keahlian produktif di industri dan praktik dasar kejuruan di sekolah atau industri secara langsung yang bertujuan memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan sebagai sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang di dapat di sekolah, sehingga siswa memiliki wawasan industrialisasi secara utuh. Program Prakerin ini disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Praktik Industri

diharapkan akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Dari faktor-faktor kesiapan kerja seperti motivasi kerja, kemampuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan dan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, serta gambaran pekerjaan yang dikerjakan, semuanya bersifat praktek. Jadi, menutup kemungkinan untuk bisa dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, Prakerin ini sangat berperan aktif dalam memenuhi faktor-faktor kesiapan kerja siswa.

Aspek yang dinilai dalam penilaian praktek kerja industri di SMK Negeri Se-Kabupaten Pasaman adalah Penguasaan Keterampilan (kemampuan produktif) yang terdiri atas :

1. Kemampuan melakukan pekerjaan mekanik dasar listrik
2. Kemampuan memasang instalasi penerangan dan tenaga 1 fase dan 3 fase pada bangunan sederhana dan bertingkat
3. Kemampuan mengoperasikan system pengenali elektromagnetik dan elektronik
4. Kemampuan melakukan perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga listrik.

a. Tujuan Prakerin

Program Prakerin di SMK tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat siswa melaksanakan Prakerin. Adapun tujuan penyelenggaraan Prakerin menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2008) sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperoleh link and Match antara SMK dan dunia kerja
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Oemar hamalik (2007 :16) mengemukakan “pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik structural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik”. Sementara itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya”.

Dari beberapa definisi diatas, tujuan dilaksanakannya prakerin secara garis besar antara lain : (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki

keahlian professional dengan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mengurangi kesenjangan link and match antara dunia kerja dengan sekolah, (2) Meningkatkan efisiensi proses

b. Manfaat Praktek Kerja Industri

Kerjasama antara SMK dengan DUDI atau instansi dilaksanakan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Berdasarkan prinsip ini, pelaksanaan Prakerin akan memberi nilai tambah atau manfaat bagi pihak-pihak yang bekerjasama.

Menurut Oemar Hamalik (2007:93) manfaat Praktik Kerja untuk siswa antara lain : menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, Memberikan pelatihan praktik kepada peserta didik sehingga menambah pengalaman, melatih memecahkan masalah manajemen sesuai dengan kemampuan siswa, serta menjembatani kesiapan siswa untuk terjun ke bidang tugas sesuai dengan keahlian siswa.

2. Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika tujuan belajar dapat dicapai secara optimal. Untuk itu maka perlu adanya suatu penilaian atau

evaluasi belajar. Evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Menurut Lyle E. Bourne dalam Mustaqim (2008:33) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan dalam Mustaqim (2008:33) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Arifin (1990:3) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Hamalik (2001:159) bahwa "hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar". Dalam hal ini usaha yang dilakukan adalah belajar sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil proses belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.

Prestasi belajar mata diklat produktif merupakan suatu penguasaan terhadap mata pelajaran kejuruan dengan keahlian tertentu sesuai dengan program keahlian masing-masing. Seberapa jauh siswa menguasai mata diklat

yang diwujudkan dalam bentuk prestasi. Prestasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk nilai rapor siswa.

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Kurikulum SMK, 2004).

Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik berkaitan dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang pemasangan instalasi penerangan dan tenaga 1 fase dan 3 fase, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik, yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung baik di sekolah dan di dunia usaha/industri, untuk mengembangkan kompetensi dasar peserta didik di bidang pemasangan instalasi penerangan dan tenaga 1 fase dan 3 fase, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik.

Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik bertujuan:

- a. Membentuk sikap profesional, yakni bekerja cepat, tepat dan mengikuti prosedur atau kode etik yang berlaku.

- b. Memupuk kemampuan interaksi sosial, yaitu komunikasi, jujur dan memiliki integritas, inisiatif, beradaptasi, dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasangan dan pemeliharaan instalasi listrik penerangan dan tenaga 1 fase dan 3 fase, mencakup pemasangan instalasi penerangan dan tenaga 1 fase dan 3 fase, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik.
- d. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaan serta memecahkan masalah sesuai tanggung jawabnya sebagai pelaksana/teknisi instalasi tenaga listrik.

3. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Ketatnya persaingan di dunia kerja dewasa ini menuntut para pelamar kerja untuk mempersiapkan diri secara prima, baik yang berkaitan dengan persiapan mental maupun penguasaan substansi kompetensi yang diminati. Kedua komponen tersebut mutlak diperlukan sebagai modal dasar dalam memasuki dunia kerja. Ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di DUDI menuntut SMK meningkatkan daya saing lulusannya. Siswa SMK memang dipersiapkan untuk segera dapat memasuki lapangan kerja setelah

tamat dari pendidikannya. Untuk dapat segera memasuki lapangan kerja dibutuhkan adanya kesiapan kerja, yang meliputi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lain.

Kesiapan kerja menurut Sofyan (dalam Dirwanto, 2008:50) adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan dalam mencapai target, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti. Untuk itu kesiapan memasuki dunia kerja diperlukan pengetahuan tentang gambaran orang-orang yang bekerja pada suatu bidang tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kesiapan kerja adalah tingkat kematangan dari segi kemampuan, keterampilan maupun sikap kerja untuk menanggapi/menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa mengalami kesulitan yang berarti, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Khusus Pendidikan Kejuruan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian diatas, jelas terlihat bahwa tujuan diadakannya pendidikan SMK yaitu untuk menyiapkan siswa terjun ke dunia kerja. Untuk itu, tugas sekolah kejuruan adalah mempersiapkan lulusan sedemikian hingga benar-benar mempunyai kesiapan kerja yang matang. Kesiapan kerja siswa SMK merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah dalam berbagai jenis pekerjaan tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi siswa untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja seorang siswa SMK sangatlah dipentingkan, karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan.

Finch dan Crunkilton (dalam Aptiyasa, 2012:10) menyatakan bahwa untuk membentuk kesiapan kerja sekolah kejuruan dan teknologi, selain diperlukan pengetahuan dalam bentuk teori maupun praktik, juga diperlukan aspek mental dan sikap kerja. Penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktek serta dimilikinya sikap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan pengetahuan teori menentukan

kemampuan seseorang dalam mengatasi atau menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi di hadapannya. Begitu pula penguasaan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Hukum kesiapan (*law of readiness*) menurut Mustaqim (2008: 49) yaitu sebagai berikut :

Bila sudah ada “kecenderungan bertindak” lalu bertindak akan membawa kepuasan dan tidak akan ada tindakan-tindakan lain untuk mengubah kondisi itu.

- 1) Bila sudah ada “kecenderungan bertindak” tetapi tidak bertindak akan menimbulkan ketidakpuasan. Hal ini akan menimbulkan respon-respon lain untuk mengurangi/meniadakan ketidakpuasan.
- 2) Apabila belum ada “kecenderungan bertindak” dipaksa bertindak maka akan menimbulkan ketidakpuasan untuk menghilangkan/mengurangi ketidakpuasan tersebut akan muncul tindakan lain.

Kesiapan menurut Soemanto sebagaimana dikutip oleh Fatchurrochman (2011), kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Senada dengan pendapat tersebut, Slameto (2003:113) mengungkapkan, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau

kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini mencakup setidaknya

3 aspek yaitu:

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Dalam kondisi fisik, mental dan emosional yang stabil, seseorang akan lebih mudah memberikan respon terhadap suatu situasi. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, dalam kondisi fisik, mental dan emosional yang stabil dalam artian tidak ada gangguan yang berarti seseorang akan lebih konsentrasi dan mudah untuk menerima ilmu dan pengetahuan selama pembelajaran berlangsung dan siap menerapkannya ketika praktik kerja industry

b. Kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan

Dalam memenuhi kebutuhan seseorang akan terdorong dan termotivasi untuk segera memenuhi kebutuhan tersebut serta mencapai tujuannya tersebut. Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan kesiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari.
- 2) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha.
- 3) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain akan timbul motif.
- 4) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.

c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

Dalam pekerjaan sehari-hari keterampilan itu tidak cukup pada hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan saja yang didapat di bangku sekolah, tetapi harus ditunjang dengan keterampilan lainnya seperti keterampilan menganalisis, keterampilan perencanaan, keterampilan berkomunikasi serta keterampilan bersosialisasi.

Seorang profesional harus memiliki pengetahuan, baik yang spesifik maupun yang umum. Pengetahuan tidak cukup diperoleh dari hasil pembelajaran di sekolah, tetapi harus ditambah secara terus menerus. Semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya, maka semakin luas wawasan yang dimilikinya.

Kesiapan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kesiapan siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian di miliknya setelah melaksanakan program praktik kerja industri serta penyerapan teori dan praktik keahlian melalui pembelajaran mata diklat produktif sehingga mampu dan siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan keahliannya.

a. Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja

Thorndike dalam Slameto (2003:114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosiatif.

Prinsip-prinsip Readiness (kesiapan):

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan (Slameto, 2003:115).

b. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Slameto (2003:115) aspek-aspek kesiapan terdiri dari:

1) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh + jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberi hasil.

2) Kecerdasan

Menurut J.Piaget dalam Slameto (2003:115) perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

a) Sensori motor period (0 ± 2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

b) Preoperational period (2 ± 7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

c) Concrete operation (7 ± 11 tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (*internal action*), dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (*logical operational system*).

d) Formal operation (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan), dapat mengorganisasikan

situasi/masalah, dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja (prestasi kerja) menurut Mangkunegara (2008: 67) yaitu:

1) Faktor Kemampuan

Terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan *reality (knowledge + skill)*. Seseorang yang memiliki IQ di atas rata-rata dan memiliki kemampuan dengan pendidikan yang memadai maka ia akan mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, penempatan pekerjaan harus disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki seseorang.

2) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri seseorang untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal.

Anoraga (2006:35) motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif. Atau dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Drucker dalam Anoraga (2006:3 8) motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang. Dan inilah motivasi dasar yang mereka usahakan sendiri untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi untuk turut berperan dengan baik. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:80).

Herzberg dalam Anoraga (2006:39-40) menyatakan sistem kebutuhan-kebutuhan orang yang mendasari motivasinya, dapat dibagi menjadi dua golongan:

- 1) Hygiene Factors
 - a) Status
 - b) Hubungan antar manusia
 - c) Supervisi
 - d) Peraturan-peraturan perusahaan dan administrasi
 - e) Jaminan dalam pekerjaan
 - f) Kondisi kerja
 - g) Gaji

- h) Kehidupan pribadi
- 2) Motivational Factors (Motivators)
- a. Pekerjaannya sendiri
 - b. Achievement
 - c. Kemungkinan untuk berkembang
 - d. Tanggung jawab
 - e. Kemajuan dalam jabatan
 - f. Pengakuan

Orang-orang yang motivasi berkarirnya baik ditandai dengan: 1) Menyukai situasi kerja yang menuntut tanggung jawab pribadi, sebagai tantangan untuk maju, 2) Memilih tujuan yang realistis sebagai upaya untuk mengembangkan karir, 3) Cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan mengharapkan cepat memperoleh umpan balik, 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk menunjukkan kemajuan prestasinya, dan Mampu menanggukhan pemuasan sesaat, demi kemajuan karir yang lebih baik.

Anoraga (2006:35) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat

didalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, orang yang motivasi kerjanya tinggi dimulai dengan:

1. Menyukai tugas kantor yang menuntut tanggung jawab pribadi.
2. Mencari situasi dimana bekerja memperoleh umpan balik dengan segera baik dari pimpinan maupun teman sejawat.
3. Senang bekerja sendiri, sehingga kemampuan diri dapat dikedepankan.
4. Senang bersaing mengungguli prestasi bekerja orang lain.
5. Memiliki kemampuan menagguhkan pemuasan keinginan demi pekerjaan.
6. Tidak hanya sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya.

Anoraga (2006:17-19) menyatakan faktor-faktor yang akan meningkatkan produktivitas kerja seorang karyawan adalah: 1) Faktor kepribadian dan kehidupan emosional karyawan sendiri, 2) Faktor kemungkinan atau kesempatan untuk mendapatkan kemajuan (opportunities for advancement), 3) Kondisi kerja yang menyenangkan, 4) Good working companion (rekan sekerja yang baik), 5) Kompensasi, gaji atau imbalan.

Maslow dalam Slameto (2003:171) menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow kedalam tujuh kategori, yaitu fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Anoraga (2006:19-21) mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis Dasar

Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan fisik atau biologis, seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan lain yang sejenis

2. Kebutuhan-kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial diperoleh dari hubungan antara atasan dan bawahan.

3. Kebutuhan-kebutuhan Egoistik

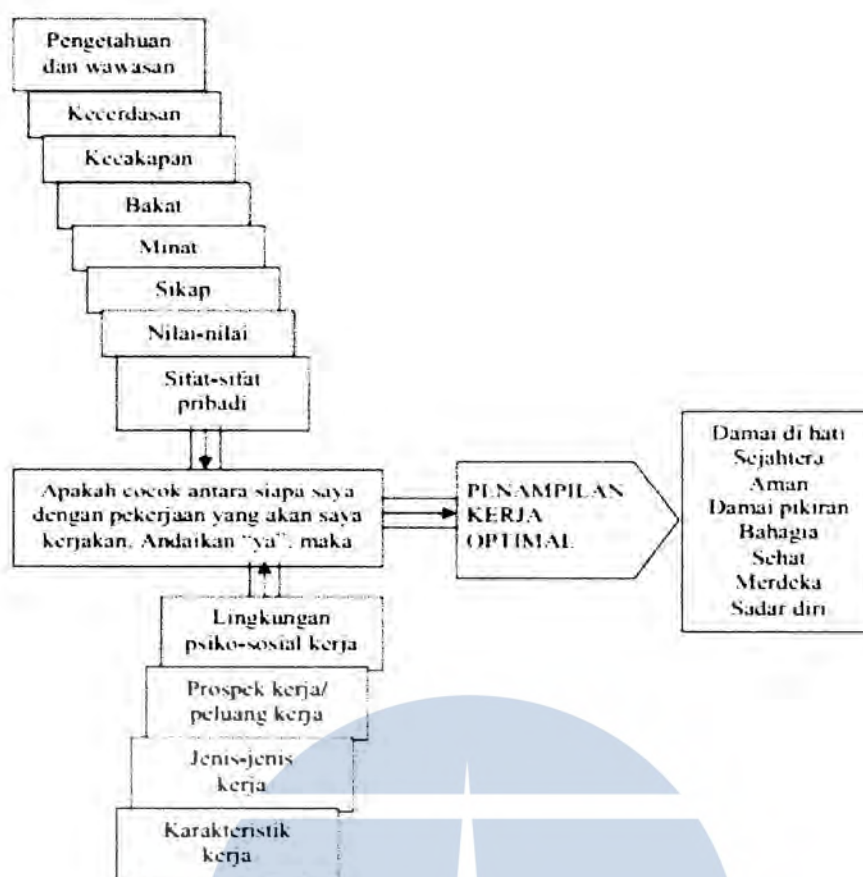
- a. Prestasi
- b. Otonomi
- c. Pengetahuan

Anoraga (2006:26) mengemukakan keberhasilan dalam pekerjaan sangat bergantung pada motivasi, kesungguhan, disiplin dan keterampilan kerja. Motivasi, disiplin dan keterampilan kerja merupakan hasil usaha dan pengembangan diri yang terus-menerus, baik dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan pekerjaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa smk

A.Muri Yusuf (Dalam Dirwanto, 2008:55) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dalam bentuk gambar sebagai berikut :





Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Dari uraian diatas dapat disimpulkan secara garis besar bahwa variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal kesiapan kerja siswa antara lain: Pengetahuan, keterampilan, pengalaman, bakat dan minat, motivasi belajar, pengendalian emosional, dan sikap kerja (kritis dan bertanggung jawab). Sedangkan faktor eksternal kesiapan kerja antara lain : Dukungan keluarga, teman, sekolah, lingkungan kerja, rekan sekerja, dan prospek

kerja/peluang kerja.

d. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Kesiapan Kerja

Menurut Agus Fitri Yanto (dalam Sari, 2012:25-26) ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain
- 3) Memiliki sikap kritis
- 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
- 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

B. Penelitian Terdahulu

I. Meylinda Sulistyo Putri (2012)

Meylinda Sulistyo Putri melakukan penelitian mengenai Pengaruh Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran

2011/2012. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif Akuntansi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang baik secara simultan maupun parsial.

2. Ahmad Mandiriyanto (2009)

Ahmad Mandiriyanto melakukan penelitian mengenai Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Tegal Tahun Pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tegal berdasarkan analisis regresi dan koefisien determinasi.

3. Eka Nurrahmah (2014)

Eka Nurrahmah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri (Prakerin), peran bimbingan karir, informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Multimedia se-Kodya Yogyakarta.

4. Taufik Romadon

Ahmad Mandiriyanto melakukan penelitian mengenai pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja terhadap hasil Uji Kompetensi Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK N 1 Sedayu. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja terhadap terhadap hasil uji kompetensi berdasarkan analisis regresi dan koefisien determinasi.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan harus berorientasi pada peningkatan mutu Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu dan cakap memasuki dunia kerja. Relevansi pendidikan yang dilakukan di SMK dengan dunia usaha sangatlah penting, maka SMK melaksanakan program Prakerin untuk mencapai tujuan tersebut. Program Prakerin adalah sebuah program bersama antara sekolah dengan dunia usaha yang mamadukan secara sistematis program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di instansi pasangan, untuk mendapatkan tingkat keahlian professional tertentu.

Dalam hal ini SMK menganut Pendidikan Sistem Ganda. Mata diklat produktif diberikan dengan tujuan memberikan bekal kepada siswa yang sesuai dengan tujuan SMK yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. SMK membekali siswa dengan ilmu pengetahuan sesuai program keahlian dan melaksanakan Praktik Kerja Industri sebagai sarana memberikan pengalaman kepada siswa untuk bekerja secara langsung di dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda adalah program bersama SMK dan industri dilaksanakan di sekolah dan industri. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Bonjol dan SMK Negeri 1 Rao Selatan mengadakan Prakerin ketika siswa duduk dikelas XI semester II selama enam bulan.

Prakerin merupakan bagian dari sistem pendidikan SMK yang melaksanakan praktik keahlian produktif di industri dan praktik dasar kejuruan di sekolah atau industri secara langsung yang bertujuan memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan sebagai sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang di dapat di sekolah, sehingga siswa memiliki wawasan industrialisasi secara utuh. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Kurikulum SMK, 2004).

Berbagai bekal diberikan kepada siswa, diantaranya adalah mata diklat yang sesuai dengan program keahlian dan Praktik Kerja Industri dengan harapan lulusan SMK akan siap memasuki dunia kerja. Ketika siswa melaksanakan Praktik Kerja

Industri, siswa dituntut untuk melaksanakan pekerjaan, baik buruknya pekerjaan salah satunya dipengaruhi prestasi belajar mata diklat produktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2008) yang menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri memberikan dukungan yang berarti terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini disebabkan di dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini, siswa dapat mempraktikkan secara langsung penguasaan materi yang telah didapat di sekolah ke dalam praktik-praktik kerja yang bersifat taraf pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini tampak jelas bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri menjadi faktor penting untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Indikator Praktik Kerja Industri adalah komponen dalam penilaian Praktik Kerja Industri. Adapun komponen tersebut sesuai dengan pedoman penilaian dalam monitoring Prakerin SMK Negeri Kabupaten Pasaman Adalah Penguasaan Keterampilan (kemampuan produktif) yaitu :

1. Kemampuan melakukan pekerjaan mekanik dasar listrik
2. Kemampuan memasang instalasi penerangan dan tenaga 1 fase dan 3 fase pada bangunan sederhana dan bertingkat
3. Kemampuan mengoperasikan system pengenali elektromagnetik dan elektronik
4. Kemampuan melakukan perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga listrik

Slameto (2003:113) mengungkapkan, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon.

Indikator :

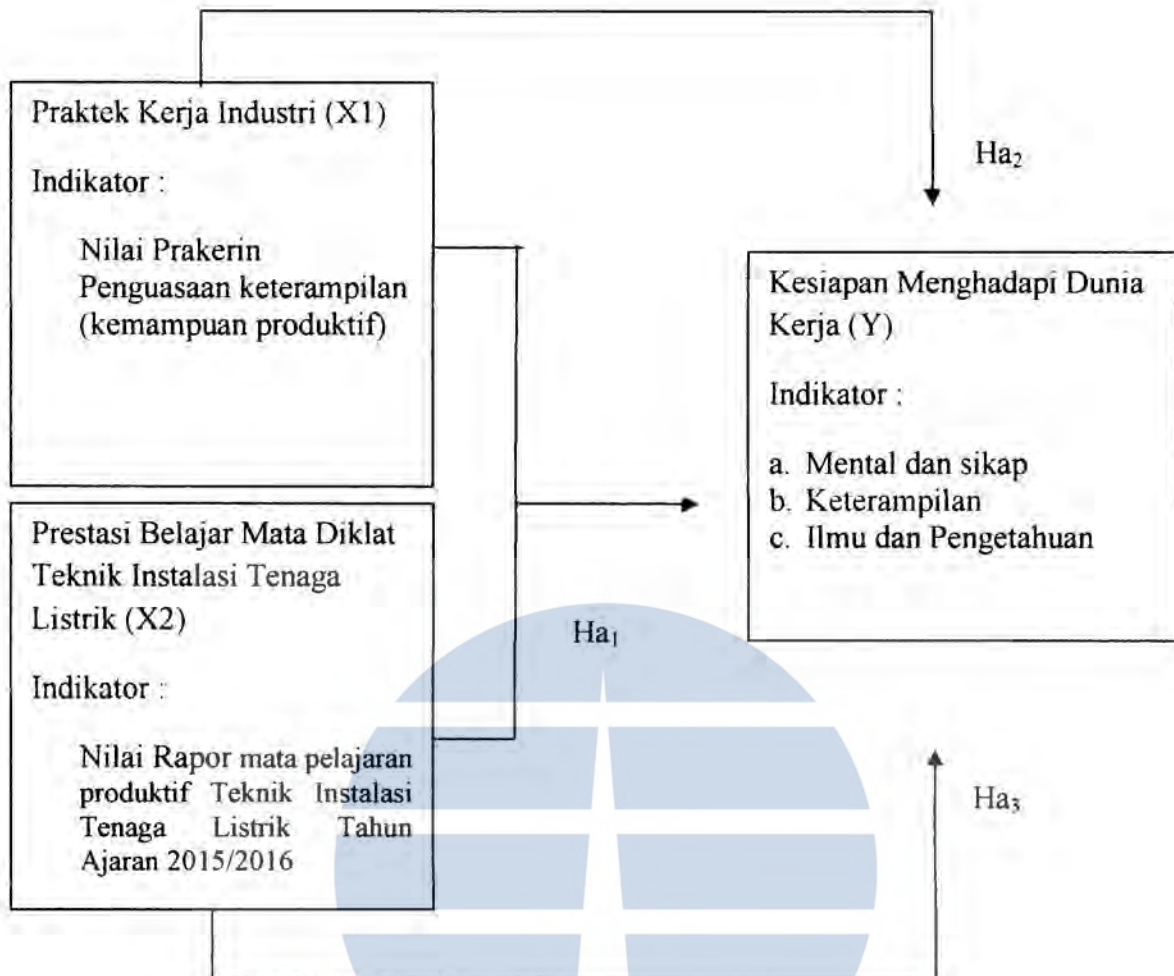
1. Mental dan Sikap
2. Keterampilan
3. Ilmu dan Pengetahuan

Indikator mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah nilai rapor mata pelajaran produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2015/2016.

Secara garis besar hubungan Praktik Kerja Industri dan mata pelajaran produktif dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

“Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Mata Diklat Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja”

Gambar 2

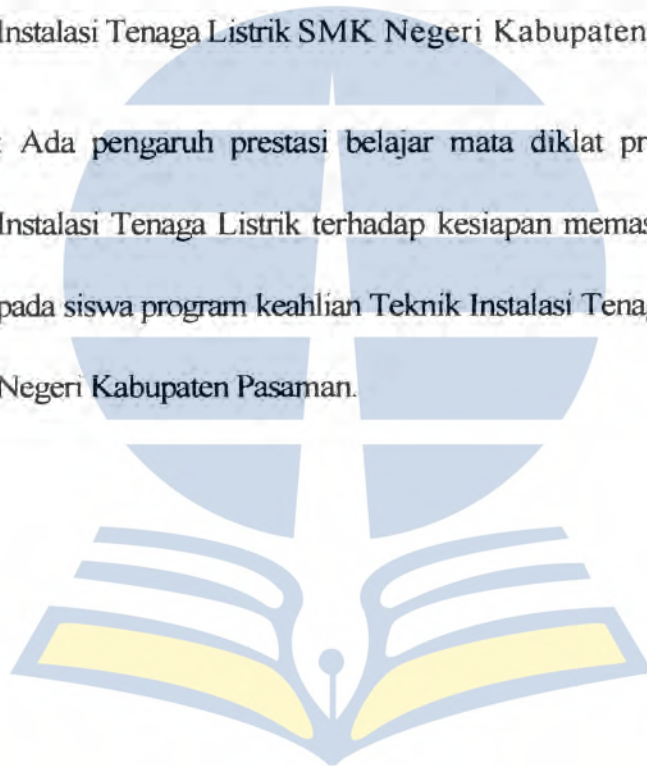


D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Kesimpulan yang tarafnya rendah karena masih membutuhkan pengujian secara empiris, Sugiono, (2004: 70).

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas dan untuk menjawab rumusan masalah, maka penulis dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 : Ada pengaruh Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Kabupaten Pasaman.
- Ha2 : Ada pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Kabupaten Pasaman.
- Ha3 : Ada pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Kabupaten Pasaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* (*expost facto reseach*) dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:17) penelitian ini termasuk *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

Penelitian *expost-facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2010:27) yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dideskripsikan adalah data tentang Pelaksanaan Prakerin dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman, yang terdapat program keahlian teknik instalasi tenaga listrik yakni pada SMK Negeri 1 Bonjol dan SMK Negeri 1 Rao Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2016 s/d Mei 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (sebelas) program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman tahun ajaran 2015-2016 yaitu SMK Negeri 1 Bonjol 33 orang dan SMK Negeri 1 Rao Selatan 21 orang yang telah mengikuti program Prakerin, yang berjumlah 54 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20 – 25 % (Arikunto, 2002). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25 \% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Merujuk pada pendapat di atas maka jumlah sampel dalam penelitian adalah semua populasi yaitu berjumlah 54 siswa

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:10), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari : variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Umar, 2002: 62). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Praktik Kerja Industri (X1)

Praktik Kerja Industri adalah penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan antara pendidikan sekolah dan

penguasaan keterampilan yang sesuai dengan program keahlian melalui kegiatan bekerja secara langsung baik di dunia usaha atau di dunia industri yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme siswa sesuai dengan program keahliannya. Indikatornya prakerin adalah nilai pelaksanaan prakerin.

- b. Variabel X2 (Prestasi Belajar Mata Diklat Teknik Instalasi Tenaga Listrik)

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang memenuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Kurikulum SMK,2004). Indikator mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah nilai rapor mata pelajaran produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2002:62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan memasuki dunia kerja (Y). Proses penyiapan tenaga kerja pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja, dan jalur pemantapan dalam pengalaman lapangan

kerja, sehingga jelas terlihat bahwa perencanaan tenaga kerja merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan dan sekaligus mencakup perencanaan pendidikan. Indikatornya mental dan sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Ghozali (2006).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Pengukuran validitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan validitas isi atau content validity. Validitas ini menunjuk sejauh mana isi kuesioner mewakili semua aspek dari suatu konsep. Ghozali (2009:49) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam uji validitas digunakan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan menyangkut variabel yang akan dikaji dan dapat dilihat tingkat

kevalidannya.

Sebelum angket disebar pada responden sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan pernyataan atau pertanyaan yang tidak relevan. Berikut adalah tabel hasil uji validitas angket dibantu dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 16.0.

TABEL 3.1

HASIL UJI VALIDITAS KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Butir	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status
Y1	0.271	0.307	Valid
Y2	0.385	0.401	Valid
Y3	0.400	0.292	Valid
Y4	0.424	0.331	Valid
Y5	0.364	0.264	Valid
Y6	0.377	0.278	Valid
Y7	0.463	0.263	Valid
Y8	0.208	0.442	Valid
Y9	0.243	0.381	Valid
Y10	0.488	0.377	Valid
Y11	0.368	0.282	Valid
Y12	0.340	0.336	Valid
Y13	0.419	0.311	Valid

Y14	0.249	0.422	Valid
Y15	0.465	0.257	Valid
Y16	0.333	0.234	Valid
Y17	0.446	0.305	Valid
Y18	0.288	0.432	Valid
Y19	0.387	0.271	Valid
Y20	0.293	0.191	Valid
Y21	0.444	0.319	Valid
Y22	0.273	0.280	Valid
Y23	0.372	0.497	Valid
Y24	0.416	0.285	Valid
Y25	0.421	0.364	Valid
Y26	0.306	0.367	Valid

Berdasarkan perhitungan hasil uji statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 16.0 didapatkan bahwa dari 26 butir instrument diperoleh 26 butir instrument mempunyai nilai probabilitas (p value) $< 0,05$ yang berarti valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009:45).

Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus One Shot. Pengukuran one shot atau pengukuran sekali artinya pengukuran hanya dilakukan sekali, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2009:46).

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 16.0 dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

Hasil perhitungan uji coba kuesioner pada 54 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus alpha dengan bantuan program SPSS for Windows Release 16.0 diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.806.

Hasil Cronbach Alpha nilainya lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

TABEL 3.2
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Koefisien Alpha	Status
Kesiapan menghadapi dunia kerja	0,806	Realibel

Dari tabel tersebut dapat dilihat besarnya koefisien untuk variabel kesiapan menghadapi dunia kerja, koefisien alpha yang dihasilkan sebesar 0,806 artinya konsisten responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 80,6 % dengan status realibel.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.

Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data hasil perolehan nilai rata-rata mata diklat produktif siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman dan prestasi Praktik Kerja Industri siswa.

Dokumen yang digunakan adalah hasil prestasi belajar siswa dalam rapor dan prestasi siswa dalam Praktik Kerja Industri.

2. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah : Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006:151). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Kuesioner atau *schedule* harus mempunyai center perhatian, yaitu masalah yang ingin dipecahkan. Tiap pertanyaan harus merupakan bagian dari hipotesis yang ingin diuji. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel kesiapan mem asuki dunia kerja. Bentuk kuesioner tersebut adalah bentuk chek list (√) dengan lima alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, skala alternatif jawaban yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2010:134). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata seperti terdapat dalam tabel gradasi jawaban angket di bawah ini

TABEL 3.3
GRADASI JAWABAN ANGKET MODEL SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Jenis Pernyataan (+)	Jenis Pernyataan (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Metode Analisis Data

Data yang di peroleh perlu dianalisis terlebih dahulu menggunakan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2009) mengungkapkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang terdiri dari kesiapan memasuki dunia kerja, program Praktik Kerja Industri (Prakerin), dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik

Analisis yang digunakan untuk mengkaji variabel kesiapan memasuki dunia kerja. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Analisis ini dilakukan dengan memberi skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden, dengan penskoran sebagai berikut:

- | | | |
|----|--|-----|
| 1. | Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor | = 5 |
| 2. | Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor | = 4 |
| 3. | Alternatif jawaban Ragu-ragu (RR) diberi skor | = 3 |
| 4. | Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor | = 2 |
| 5. | Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor | = 1 |

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 2005:47):

1. Menentukan rentang atau jangkauan, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 5.

3. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{kelas}}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel.

- 1) Kriteria Kategori variable kesiapan memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4

KRITERIA VARIABEL KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

No.	Skor	Kriteria
1	111± 116	Sangat Tinggi
2	101 – 110	Tinggi
3	95 = 100	Cukup
4	89 – 94	Rendah
5	84 – 88	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2016

- 2) Untuk membuat tabel kategori nilai Praktik Kerja Industri disusun berdasarkan kriteria prestasi Praktik Kerja Industri di SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

TABEL 3.5
KRITERIA VARIABEL NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI

No.	Rentang Nilai	Predikat
1	85 - 100	A
2	76 - 84	B
3	66 - 75	C
4	50 - 65	D

Sumber: Data Nilai SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman

- 3) Untuk membuat tabel kategori nilai prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik disusun berdasarkan kriteria prestasi belajar di SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

TABEL 3.6

KRITERIA VARIABEL NILAI MATA DIKLAT PRODUKTIF TEKNIK
INSTALASI TENAGA LISTRIK

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	90 ± 100	Sangat Baik
2	80 ± 89	Baik
3	70 ± 79	Cukup
4	0 ± 69	Kurang

Sumber: Data Nilai SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman

2. Analisis Regresi

a. Uji Prasayarat Regresi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009:147).

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), analisis grafik dilihat dalam P-P Plot dan Histogram yang diperoleh dari bantuan SPSS for Windows Release 16.0. Diantaranya adalah sampel yang akan dipakai untuk analisis haruslah berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance

Inflatio Factor dan nilai tolerance. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2009:95).

Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (Varian Infalaction Factor), bila nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas. Dapat pula dideteksi dengan melihat korelasi antara variabel bebas bila masih di bawah 95% maka disimpulkan tidak mengandung multikolineritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:125). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas akan dibantu dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 16.0.

Deteksi terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik scatterplot dengan pola titik-titik

yang menyebar di atas dan di bawah sumbu. Ghazali (2009:126)

c. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Praktik Kerja Industri, prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik, dengan kesiapan memasuki dunia kerja digunakan teknik analisis regresi dua predictor. Persamaan garis regresi dua predictor adalah :

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2$$

keterangan :

a = Konstanta

a_1, a_2 = Koefisien Praktik Kerja Industri, koefisien Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif teknik instalasi tenaga listrik

X_1 = Praktik Kerja Industri

X_2 = Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif teknik instalasi tenaga listrik

Y = Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

(Sudjana, 2003:71)

d. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis $F_{(F_{tabel})}$ dengan nilai F_{hitung} yang

terdapat pada table *Analysys of Variance* dari hasil perhitungan.

Apabila perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga variabel bebas tidak perlu menjelaskan variabel terikat.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan taraf signifikan 5%. Apabila dalam uji t diperoleh probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

(1) $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

(2) $H_a : \beta > 0$, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) Taraf signifikan sebesar 0,05
- (2) Apabila $t_{dihitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- (3) Apabila $t_{dihitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Praktik Kerja Industri (X1) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), Riduwan (2004 :136).

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Jika menggunakan SPSS, maka nilai koefisien determinasi yaitu pada tabel *model summary* (R Square) dikalikan dengan 100%.

4) Koefisien Determinasi Parsial

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi (r^2) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial (r^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini nilai r^2 dicari dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 16.0*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi penentuan jurusan atau program studi, membagi spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan menjadi bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian. SMK untuk program studi keahlian terdiri atas beberapa kompetensi keahlian yang mempersiapkan tamatannya untuk dapat memberikan sumbangsinya pada sektor kemajuan TKI. Salah satu kompetensi keahlian yang saat ini sedang berkembang pesat yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu Program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan 35.000 Mega Watt (MW) dimana perlu dukungan tenaga kerja terampil yang dihasilkan melalui sistem pendidikan dan pelatihan yang andal.

Ditjen Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Dikdasmen Kemendikbud) sepakat bekerja sama memenuhi kebutuhan tenaga kerja melalui Peningkatan Kompetensi Bidang Ketenagalistrikan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Program pemerintah dalam rangka meningkatkan sekolah menengah kejuruan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas terus digerakan maupun dikembangkan.

Berdasarkan program tersebut terbukti tahun 2004 dibangunnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baru yang berada dilingkungan Se- Kabupaten Pasaman yaitu Kecamatan Bonjol dan Kecamatan Rao Selatan.

Dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Pasaman, Kedua SMK Negeri ini merupakan sekolah yang memiliki program keahlian teknik instalasi tenaga listrik. Berikut adalah SMK yang ada di Kabupaten Pasaman.

1. SMK N 1 Simpati
2. SMK N 1 Bonjol
3. SMK N 1 Lubuk Sikaping
4. SMK N 1 Padang Gelugur
5. SMK N 1 Rao Selatan

Animo masyarakat sangat besar terhadap sekolah ini terbukti dengan membanjirnya siswa-siswi yang ingin masuk ke SMK Negeri di Kabupaten Pasaman. Pertambahan siswa-siswi SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman masih akan terus bertambah sesuai dengan harapan masyarakat terhadap sekolah yang sangat besar.

Kabupaten Pasaman merupakan Kabupaten yang mempunyai industri-industri serta rata-rata masyarakat menggunakan energi listrik untuk segala aktivitas sehari-hari. Jurusan teknik instalasi tenaga listrik sangat diperlukan oleh masyarakat dan industri, apalagi dengan adanya program pemerintah 3500 watt.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui profil tentang Praktik Kerja Industri, prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik, dan ke siapan memasuki dunia kerja pada siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Kabupaten Pasaman. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa. Berikut ini adalah hasil gambaran kondisi tiap variabel.

a. Praktek Kerja Industri (X1)

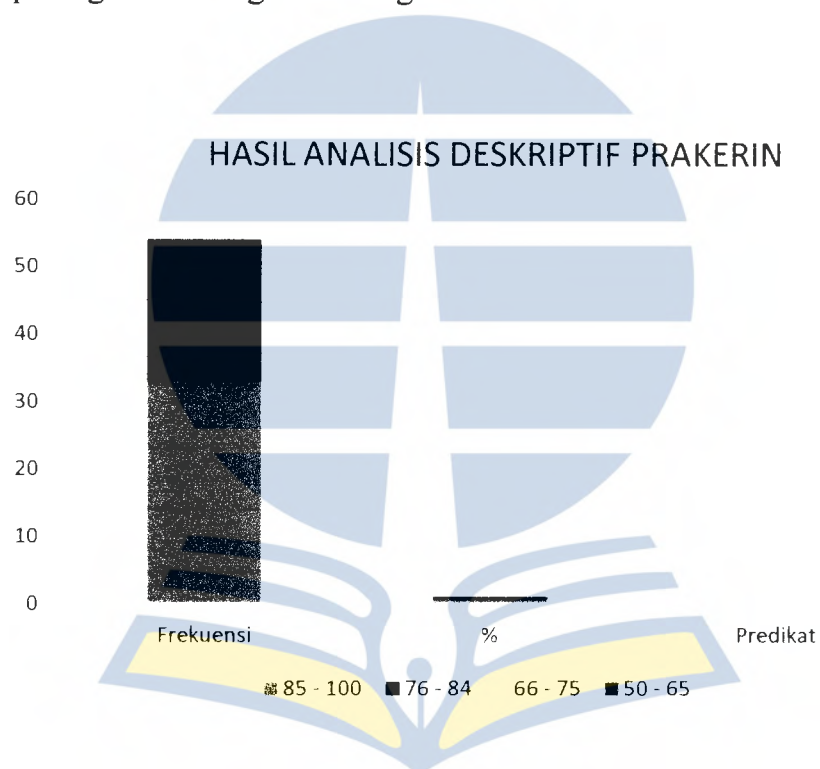
Untuk variabel Praktik Kerja Industri peneliti tidak membagikan angket kepada responden, tetapi dengan cara mengambil nilai Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan Tahun Ajaran 2015/2016.

TABEL 4.1
ANALISIS DESKRIPTIF PRAKTIK KERJA INDUSTRI

No	Interval	Frekuensi	%	Predikat
1	85 f 100	33	58%	A
2	76 f 84	21	42%	B
3	66 f 75	0	0%	C
4	50 f 65	0	0%	D
	Jumlah	54	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah 2016

Berdasarkan tabel analisis deskriptif praktik kerja industri di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



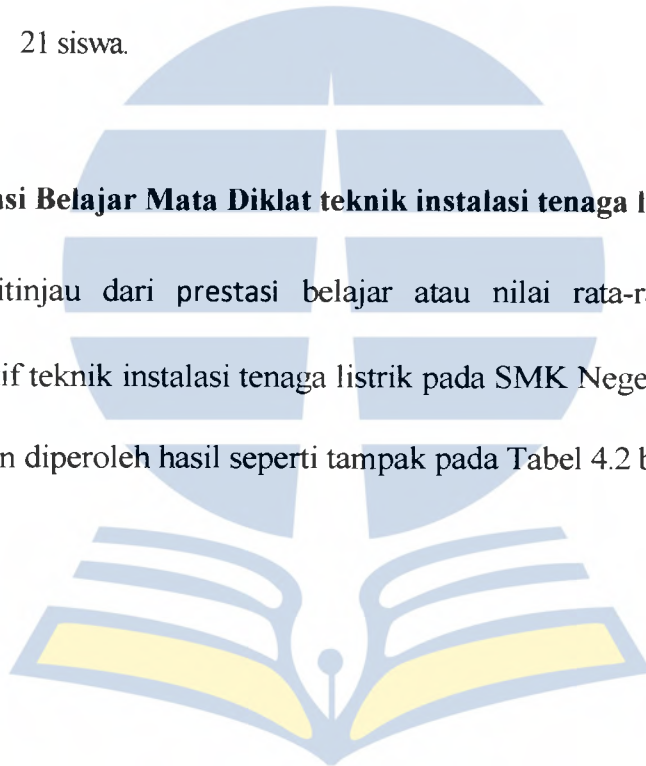
Gambar 3 Hasil Analisis Deskriptif Prakerin

Secara umum berdasarkan tabel dan grafik diatas, nilai Praktik Kerja Industri siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Praktik Kerja Industri siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik untuk kategori sangat baik yaitu sebesar 58% atau dengan jumlah 33 siswa
- 2) Nilai Praktik Kerja Industri siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik untuk kategori baik yaitu sebesar 42% atau dengan jumlah 21 siswa.

b. Prestasi Belajar Mata Diklat teknik instalasi tenaga listrik (X2)

Ditinjau dari prestasi belajar atau nilai rata-rata mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik pada SMK Negeri Se-Kabupaten Pasaman diperoleh hasil seperti tampak pada Tabel 4.2 berikut:



TABEL 4.2

ANALISIS DESKRIPTIF PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT
 PRODUKTIF TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	90 ± 100	0	0%	Sangat Baik
2	80 ± 89	45	88%	Baik
3	70 ± 79	9	12%	Cukup
4	0 ± 69	0	0%	Kurang
	Jumlah	54	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah 2016

Berdasarkan tabel analisis deskriptif Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik diatas dapat digambarkan grafik cart sebagai berikut :



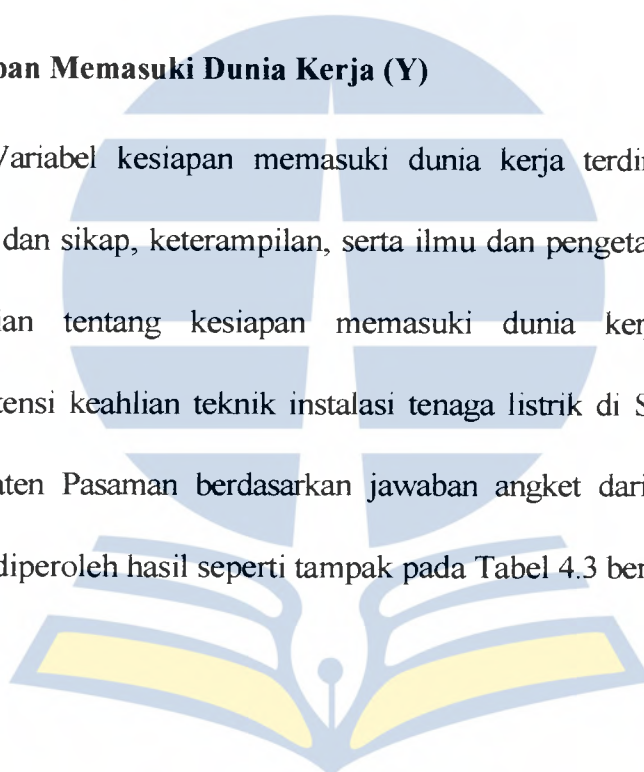
Gambar 4 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Secara umum dari tabel dan grafik cart, prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai rata-rata siswa mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik untuk kategori baik yaitu sebesar 88% atau dengan jumlah 45 siswa
- 2) Nilai rata-rata siswa mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik untuk kategori cukup yaitu sebesar 12% atau dengan jumlah 9 siswa

c. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Variabel kesiapan memasuki dunia kerja terdiri dari indikator mental dan sikap, keterampilan, serta ilmu dan pengetahuan. Hasil dari penelitian tentang kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tampak pada Tabel 4.3 berikut:



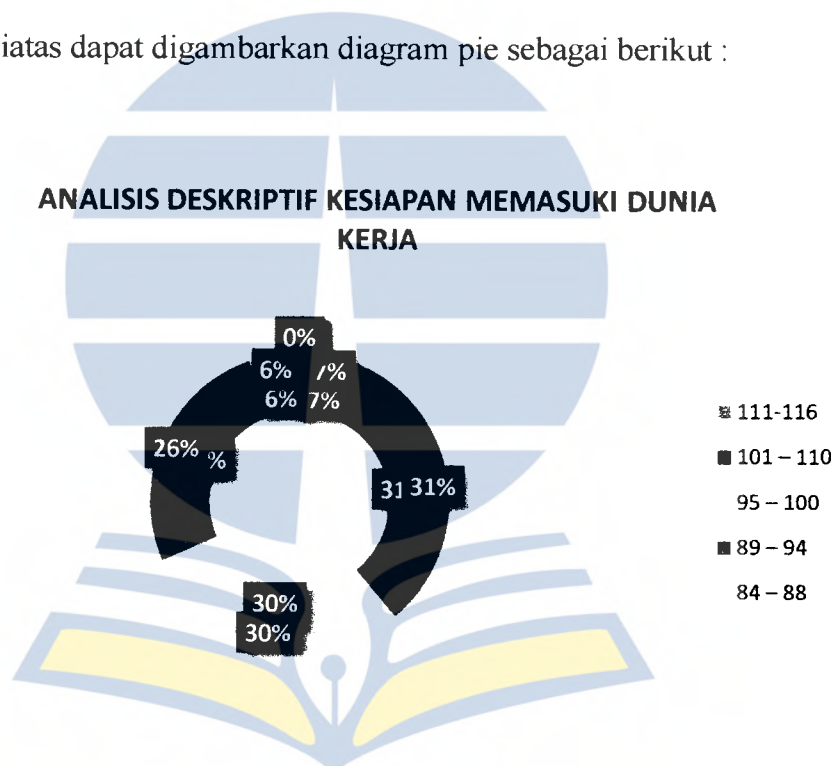
TABEL 4.3

ANALISIS DESKRIPTIF KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

No	Interval	Frekuensi	%	Keterangan
1	111± 116	4	7,41	Sangat Tinggi
2	101 – 110	17	31,48	Tinggi
3	95 – 100	16	29,63	Cukup
4	89 – 94	14	25,93	Rendah
5	84 – 88	3	5,56	Sangat Rendah
	Jumlah	54	100	

Sumber: Data penelitian yang diolah 2016

Berdasarkan tabel analisis deskriptif Kesiapan Memasuki Dunia Kerja diatas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut :



Gambar 5 analisis deskriptif Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Secara umum dari tabel dan digram pie kesiapan memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se-Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- 1) Kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 7,41% atau dengan jumlah 4 siswa.
- 2) Kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori tinggi yaitu sebesar 31,48% atau dengan jumlah 17 siswa.
- 3) Kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori cukup sebesar 29,63% atau dengan jumlah siswa 16 siswa.
- 4) Kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori rendah sebesar 25,93% atau dengan jumlah 14 siswa
- 5) Sedangkan kesiapan memasuki dunia kerja untuk kategori sangat rendah sebesar 5,56% atau dengan jumlah 3 siswa.

2. Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistic menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), analisis grafik dilihat dalam *P-P Plot* dan *Histogram* yang diperoleh dari bantuan SPS S

(*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0.

Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang diberlakukan ($\text{sig} < \alpha 5\%$), maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.4
UJI NORMALITAS
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26791537
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.075
	Negative	.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204

Sumber: Output SPSS, 2016

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,670 dan signifikansi pada 0,204 jauh diatas 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Normalitas data dapat juga diketahui dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal probability plot. Grafik histogram dan grafik normal P-Plot dapat memperlihatkan data yang berdistribusi normal atau

memenuhi asumsi dasar model regresi apabila penyebaran data terbentuk pada grafik histogram tidak menceng ke kiri atau ke kanan dan titik-titik pada grafik normal P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor dan nilai tolerance. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2009:95).

Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), bila nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas. Dapat pula dideteksi dengan melihat korelasi antara variabel bebas bila masih di bawah 95% maka disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dengan SPSS menggunakan versi 16.00 memberikan hasil dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5
UJI MULTIKOLINEARITAS (COEFFICIENT)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.110	13.755		.226	.822		
X1	.688	.118	.488	5.820	.000	.787	.014
X2	.715	.129	.466	5.557	.000	.787	.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2016

Dari Tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai VIF untuk variabel X1 (nilai praktek kerja industry) sebesar 0,014, untuk variabel X2 (prestasi belajar mata diklat teknik instalasi tenaga listrik) sebesar 0,014. Sedangkan *tolerance* untuk variabel X1 (nilai praktek kerja industry) sebesar 0,787, untuk variabel X2 (prestasi belajar mata diklat teknik instalasi tenaga listrik) sebesar 0,787.

Kedua variabel memiliki nilai VIF <10 dan tolerance > 0, 1, sehingga variabel independen dalam penelitian ini bebas dari

multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji Glejser untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser terlihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.122	9.292		1.089	.280
	X1	-.109	.080	-.161	-1.364	.177
	X2	.018	.087	.025	.209	.835

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Output SPSS, 2016

Dari data Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai t statistic dari seluruh variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik.

Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat juga diketahui dengan menggunakan grafik scatterplot. Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis hasil penelitian mengenai Prakerin terhadap Kesiapan menghadapi dunia kerja, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) siswa Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri Se-Kabupaten Pasaman. Hasil analisis regresi berganda terlihat dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.7
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.110	13.755		.226	.822
	X1	.588	.118	.488	5.820	.000
	X2	.615	.129	.466	5.557	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam Tabel 4.7 dapat dirumuskan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,110 + 0,588 X_1 + 0,615 X_2$$

Model regresi tersebut mengandung arti :

- a. Konstanta 2,110 berarti bahwa jika variabel Praktek Kerja Insdutri (X1) dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik (X2) sebesar 0 (nol), maka kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian Akuntansi sebesar 2,110.

- b. Koefisien Praktek Kerja Insdutri (X_1) sebesar 0,588 berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satu) skor Prakerin diikuti kenaikan kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik sebesar 0588, dengan asumsi prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik dalam keadaan tetap.
- c. Koefisien prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik (X_2) sebesar 0,615 mempunyai arti bahwa tiap kenaikan 1 (satu) skor prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik akan mengakibatkan kenaikan kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik sebesar 0,615, dengan asumsi Praktek Kerja Insdutri dalam keadaan tetap.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila dalam uji t diperoleh probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Hasil analisis dengan bantuan *SPSS for Windows Release 16.0* menunjukkan hasil dalam Tabel 4.8

TABEL 4.8

UJI HIPOTESIS (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.110	13.755		.226	.822
	X1	.588	.118	.488	5.820	.000
	X2	.615	.129	.466	5.557	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2016

Pada tabel 4.8 tersebut variabel Prakerin (X1) sig = 0,000 $< 0,05$, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain **H_a** diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) siswa Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di

SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

Kemudian variabel prestasi belajar mata diklat produktif keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain **Ha3** diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) siswa Program keahlian keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

2) Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien Determinasi Simultan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Praktik Kerja Industri (X1) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), Riduwan (2004 :136).

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Hasil analisis regresi untuk koefisien determinasi simultan (R²) dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut:

TABEL 4.9
KOEFSISIEN DETERMINASI SIMULTAN (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.813 ^a	.608	.594	3.31362

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Output SPSS, 2016

Dari Tabel 4.9 terlihat hasil analisis didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,594. Nilai 0,594 mempunyai arti secara simultan Praktik Kerja Industri (X1) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) siswa Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman sebesar 59,4%, sedangkan 40,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3) Koefisien Determinasi Parsial

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi (r^2) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing prediktor atau variabel. Derajat antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial.

Hasil analisis regresi koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dalam Tabel 4.10 berikut:

TABEL 4.10
KOEFSISIEN DETERMINASI PARSIAL (R^2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.110	13.755	.226	.822				
X1	.588	.118	.488	5.820	.000	.542	.668	.485
X2	.615	.129	.466	5.557	.000	.522	.651	.463

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2016

- a) Pengaruh Program Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.10 terlihat nilai Partial dalam kolom correlations untuk variabel X1 (Praktek Kerja Industri) memiliki kontribusi terhadap Y (Kesiapan Memasuki Dunia Kerja) sebesar $(0,668)^2 \times 100\% = 44,6\%$ artinya variasi Y (Kesiapan Memasuki Dunia Kerja) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Praktek Kerja Industri) sebesar 44,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh program praktik kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman sebesar 44,6%.

- b) Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman

Berdasarkan Tabel 4.10 untuk variabel X2 (prestasi belajar mata diklat tenaga instalasi tenaga listrik) memiliki kontribusi sebesar $(0,651)^2 \times 100\% = 42,4\%$ terhadap Y (kesiapan memasuki dunia kerja), artinya variasi Y (kesiapan memasuki dunia kerja) dapat dijelaskan oleh variabel X2 (prestasi belajar mata diklat tenaga instalasi tenaga listrik) sebesar 42,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman sebesar 42,4%.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis secara statistik mengenai pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK

Negeri Se- Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2015/2016 akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

Hasil uji hipotesis (uji parsial) memberikan hasil Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik signifikan berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil analisis regresi diperoleh koefisien (R) sebesar 0,813 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,594.

Dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh Program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman sebesar 59,4% yang berarti bahwa Program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik memiliki tingkat pengaruh sebesar 59,4% sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Program Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik memberikan dasar untuk menumbuhkan kematangan dan kesiapan kerja siswa dengan baik.

Jadi apabila Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik baik, maka siswa tersebut memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja baik juga, begitu pula sebaliknya jika Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik kurang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut kurang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori tinggi yaitu sebesar 31,48% atau 17 siswa. Adapula siswa yang dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 7,41% atau 4 siswa. Sedangkan sisanya yaitu dalam kategori cukup sebesar 29,63% atau 16 siswa, dalam kategori rendah sebesar 25,93% atau 14 siswa dan sangat rendah sebesar 5,56% atau 3 siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2008) yang menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri memberikan dukungan yang berarti terhadap kesiapan kerja siswa.

Hal ini disebabkan di dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini, siswa dapat mempraktikkan secara langsung penguasaan materi yang telah didapat di sekolah ke dalam praktikpraktik kerja yang bersifat taraf pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Slameto (2003:113) bahwa kondisi yang berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon kesiapan setidak-tidaknya mencakup 3 aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian-pengertian lain yang telah dipelajari.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se-Kabupaten Pasaman.

Pendidikan vokasional merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Program Praktik Kerja Industri disusun bersama antara sekolah dengan melibatkan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Dengan dilaksanakannya Prakerin siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat ketika mengikuti pembelajaran di sekolah dan dapat mengenal lebih dini dunia kerja yang akan menjadi dunianya kelak setelah menyelesaikan pendidikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Praktik Kerja Industri secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

Besarnya pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik sebesar 44,6%. Ini berarti bahwa program Praktik Kerja Industri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan siswa memasuki dunia kerja .

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh ^{hitung} dengan tingkat probabilitas $< 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh Program Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Program Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja cukup rendah. Ini disebabkan

oleh suatu hal yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya program Praktik Kerja Industri saja melainkan ada variabel-variabel lain yang turut berpengaruh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Menurut Oemar Hamalik (2007:21) praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan On The Job Training (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Prakerin merupakan bagian dari sistem pendidikan SMK yang melaksanakan praktik keahlian produktif di industri dan praktik dasar kejuruan di sekolah atau industri secara langsung yang bertujuan memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan sebagai sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang di dapat di sekolah, sehingga siswa memiliki wawasan industrialisasi secara utuh..

3. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan

memasuki dunia kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

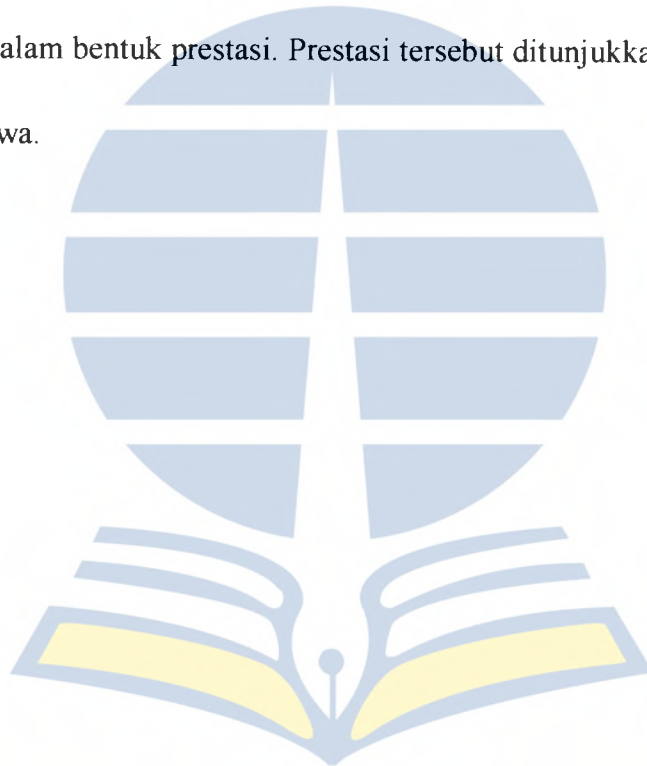
Besarnya pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yaitu 40,4%. Ini berarti bahwa prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Semakin tinggi prestasi belajar siswa terhadap mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik, semakin tinggi pula tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh t_{hitung} dengan tingkat probabilitas $< 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja cukup rendah. Ini disebabkan oleh suatu hal yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya prestasi belajar

mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik saja melainkan ada variabel-variabel lain yang turut berpengaruh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Kurikulum SMK 2004, program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Prestasi belajar mata diklat produktif merupakan suatu penguasaan terhadap mata pelajaran kejuruan dengan keahlian tertentu sesuai dengan program keahlian masing-masing. Seberapa jauh siswa menguasai mata diklat yang diwujudkan dalam bentuk prestasi. Prestasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk nilai rapor siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa mengenai pengaruh praktek kerja industri (prakerin) dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji parsial) memberikan hasil Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata diklat produktif teknik instalasi tenaga listrik signifikan berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil analisis regresi diperoleh koefisien (R) sebesar 0,813 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,594. Dengan besar pengaruh sebesar 59,4% sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Praktik Kerja Industri secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman. Besarnya pengaruh sebesar 44,6%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh thitung dengan tingkat probabilitas $< 0,05$ yang berarti

bahwa ada pengaruh Program Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Besarnya pengaruh yaitu 40,4%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh thitung dengan tingkat probabilitas $< 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Se- Kabupaten Pasaman.

B. Saran

1. Kepada pihak dunia kerja atau dunia industri (DU/DI) tempat Praktik Kerja Industri, hendaknya memberikan spesifikasi pekerjaan yang sesuai dengan keahlian siswa di bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik agar siswa memiliki pengalaman kerja di bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk memasuki dunia kerja.
2. Siswa lebih meningkatkan keseriusan dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan prestasi belajar mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik

agar memiliki bekal mental, ilmu dan pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

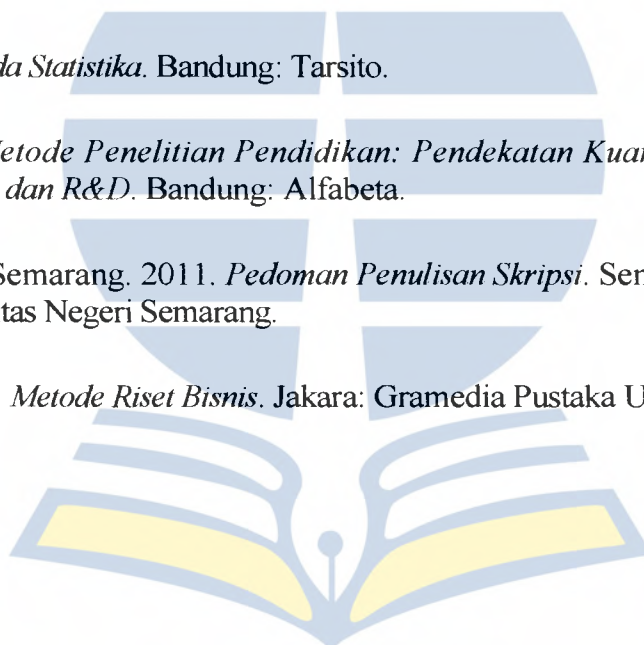
3. Pihak sekolah hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan pembelajaran mata diklat produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik agar siswa menjadi sangat siap untuk memasuki dunia kerja, dan bekerjasama dengan institusi pasangan maupun instansi-instansi lain dalam penyaluran lulusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum SMK Edisi 2004. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchurrochman, Rudy. 2011. “ Pengaruh motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI”. Dalam *Jurnal Edisi Khusus* No. 2. Hal 61-65. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://www.slideserve.com>.
- (Diakses tanggal 6 Februari 2012)
- Ghozali, H. Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, Yunita. 2008. “ Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja di SMK N 9 Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Mandiriyanto, Ahmad. 2009. “ Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2008/2009”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya
- Mareta, Metta. 2009. “Pengaruh Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Diponegoro Salatiga Tahun 2008/2009”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Putra, Aditya Indra. 2009. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang*. <http://journal.unnes.ac.id.texmaco>. (6 Februari 2012).
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rokhman, Nur. 2008. “Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Siswa Program Akuntansi Kelas III SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2007/2 008)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor -faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati. 2011. “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Magang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Purwodadi”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Semarang. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN SISWA SMK NEGERI 1 BONJOL MENGHADAPI DUNIA KERJA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Program Studi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilih salah satu jawaban secara benar sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda cek (V) pada jawaban yang sesuai.

Keterangan :

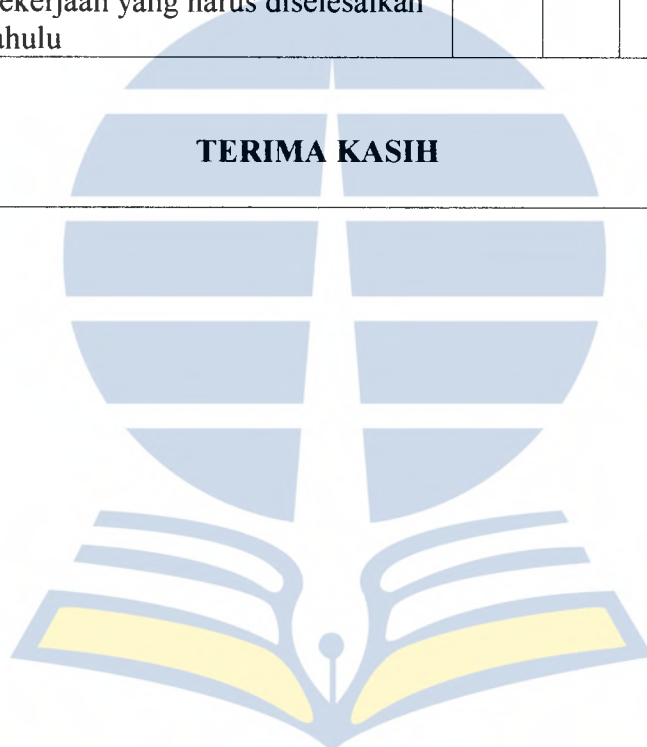
- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 ST : Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban anda tidak ada hubungan dengan akademik, hanya untuk kepentingan penelitian dan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan di masa yang akan datang
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaan oleh peneliti

Kesiapan menghadapi dunia kerja						
	Mental dan Sikap					
1	Kesiapan diri diperlukan seseorang dalam memasuki dunia kerja					
2	Saya siap melaksanakan pekerjaan sesuai dengan program keahlian yang saya miliki					
3	Saya akan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan pada saat saya bekerja nanti					
4	Saya akan lebih konsisten terhadap kebijakan perusahaan di tempat saya bekerja nanti					

5	Ketika menghadapi kesulitan bekerja nanti, maka saya tidak boleh putus asa					
6	Sesulit apapun pekerjaan yang diberikan kepada saya nantinya, jika saya menyelesaikannya dengan sabar pasti akan selesai					
7	Ketika menghadapi kesulitan dalam bekerja nanti, maka saya harus tetap optimis					
8	Dalam melakukan pekerjaan seseorang harus bersemangat					
9	Seseorang harus siap dengan semua konsekuensi atas apa yang telah dilakukannya dalam pekerjaan					
10	Seseorang harus bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya					
11	Ketika bekerja seseorang harus mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan bisa menempatkan diri di tempat baru					
12	Seseorang harus mampu menyesuaikan penggunaan peralatan yang baru pada saat bekerja.					
13	Persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, maka dari itu kita hendaknya lebih kreatif dan profesional dalam bekerja.					
14	Persaingan yang ketat tidak mengurangi semangat saya untuk berusaha mencari kerja.					
15	Ketika melakukan kesalahan dalam bekerja, saya akan bertanggung jawab dan berusaha memperbaikinya.					
16	Apabila pekerjaan yang saya kerjakan tidak sesuai dengan harapan, saya tidak akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain.					
	Keterampilan					
17	Dengan memiliki keterampilan, saya siap bekerja setelah tamat dari SMK nanti					
18	Ketika bekerja nanti saya mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang saya miliki					

19	Ketika bekerja seseorang harus semakin luwes dalam berkomunikasi dengan setiap orang yang berada di tempat kerja.						
20	Ketika bekerja seseorang harus lebih komunikatif saat berbincang dengan setiap orang yang berada di tempat kerja.						
21	Saya dapat menjalin hubungan pertemanan dengan setiap orang yang berada di tempat saya bekerja nanti						
22	Saya tidak mementingkan diri sendiri saat saya bekerja nanti.						
23	Seseorang harus semakin luwes bergaul dengan rekan kerja saat bekerja nanti.						
24	Seseorang harus bersikap sopan kepada setiap rekan kerja saat bekerja nanti.						
25	Keterampilan bernegosiasi dengan setiap orang di tempat kerja perlu dimiliki seseorang untuk siap kerja.						
26	Dalam bekerja harus terampil memilah dan memilih pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu						
TERIMA KASIH							



Lampiran
Data Kuesioner

Res	Kesiapan Dunia Kerja																										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	92
2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	91
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	93
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100
5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	90
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99
7	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	96
8	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	98
9	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	89
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100
11	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	97
12	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	98
13	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	95
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	97
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	96
17	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	94
18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	86
19	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	92
20	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	92
21	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	87
22	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	93
23	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	98
24	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	90
25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97
26	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	90
27	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	92
28	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	92
29	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	87
30	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	94
31	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	96
32	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	97
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	95
34	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105
35	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	110
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
38	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	110
39	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
40	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	108
41	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	107
42	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	110
43	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	107
44	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	106
45	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	106
46	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	107
47	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	106
48	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	108
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105
50	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	109
51	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	111
52	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	111
53	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	111
54	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	112

RESPONDEN	NILAI PRAKERIN	NILAI MATA DIKLAT TITL
1	85	83
2	86	85
3	77	79
4	89	88
5	79	79
6	88	85
7	78	75
8	89	87
9	80	81
10	86	85
11	89	88
12	81	80
13	90	88
14	89	88
15	83	80
16	88	87
17	88	86
18	87	84
19	84	82
20	88	87
21	83	81
22	89	87
23	90	87
24	82	81
25	90	88
26	87	85
27	79	76
28	88	86
29	82	81
30	86	84
31	82	79
32	86	84
33	83	81
34	87	86
35	88	86
36	83	81
37	88	89
38	86	85
39	81	82
40	86	83
41	79	76
42	87	89
43	78	76
44	88	86
45	90	89
46	78	76
47	90	89
48	83	80
49	87	86
50	84	83
51	86	86
52	81	79
53	87	89
54	89	89

RESPONDEN	NILAI PRAKERIN	PREDIKAT	NILAI MATA DIKLAT TITL	PREDIKAT
1	85	A	83	BAIK
2	86	A	85	BAIK
3	77	B	79	CUKUP
4	89	A	88	BAIK
5	79	B	79	CUKUP
6	88	A	85	BAIK
7	78	B	75	CUKUP
8	89	A	87	BAIK
9	80	B	81	BAIK
10	86	A	85	BAIK
11	89	A	88	BAIK
12	81	B	80	BAIK
13	90	A	88	BAIK
14	89	A	88	BAIK
15	83	B	80	BAIK
16	88	A	87	BAIK
17	88	A	86	BAIK
18	87	A	84	BAIK
19	84	B	82	BAIK
20	88	A	87	BAIK
21	83	B	81	BAIK
22	89	A	87	BAIK
23	90	A	87	BAIK
24	82	B	81	BAIK
25	90	A	88	BAIK
26	87	A	85	BAIK
27	79	B	76	76
28	88	A	86	CUKUP
29	82	B	81	BAIK
30	86	A	84	BAIK
31	82	B	79	CUKUP
32	86	A	84	BAIK
33	83	B	81	BAIK
34	87	A	86	BAIK
35	88	A	86	BAIK
36	83	B	81	BAIK
37	88	A	89	BAIK
38	86	A	85	BAIK
39	81	B	82	BAIK
40	86	A	83	BAIK
41	79	B	76	CUKUP
42	87	A	89	BAIK
43	78	B	76	CUKUP
44	88	A	86	BAIK
45	90	A	89	BAIK
46	78	B	76	CUKUP
47	90	A	89	BAIK
48	83	B	80	BAIK
49	87	A	86	BAIK
50	84	B	83	BAIK
51	86	A	86	BAIK
52	81	B	79	CUKUP
53	87	A	89	BAIK
54	89	A	89	BAIK

```

DATASET ACTIVATE DataSet1. RELIABILITY  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8
Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		27-Apr-2016 08:46:04
Comments		
Input	Data	E:\THESIS\INPUT Y1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	33
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1] E:\THESIS\INPUT Y1.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.306	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	81.4545	15.943	.271	.307
Y2	81.7879	15.547	.385	.401
Y3	80.5152	16.133	.400	.292
Y4	80.4545	15.006	.324	.331
Y5	80.3636	15.676	.364	.264
Y6	80.4545	15.943	.377	.278
Y7	80.4242	15.627	.463	.263
Y8	81.6061	15.059	.208	.442
Y9	80.5455	15.818	.243	.381
Y10	80.3939	15.934	.488	.377
Y11	80.3030	16.093	.368	.282
Y12	81.9091	17.460	.340	.336
Y13	81.3939	16.309	.419	.311
Y14	80.4545	16.818	.249	.422
Y15	80.4242	15.439	.465	.257
Y16	80.9697	16.280	.333	.234
Y17	80.7273	15.955	.446	.305

Y18	80.6667	16.979	.288	.432
Y19	80.6061	15.621	.387	.271
Y20	80.7273	15.392	.293	.191
Y21	80.6667	14.417	.444	.319
Y22	80.6970	18.030	.273	.280
Y23	80.8788	15.985	.372	.497
Y24	80.9394	15.621	.416	.285
Y25	80.8485	16.945	.421	.364
Y26	80.5455	17.631	.306	.367



Reliability

Notes

Output Created		27-Apr-2016 09:59:24
Comments		
Input	Data	E:\THESIS\INPUT Y1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	54
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.046
	Elapsed Time	0:00:00.050

[DataSet1] E:\THESIS\INPUT Y1.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	26

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,26791537
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.075
	Negative	.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204
a. Test distribution is Normal		

Regression

Notes

Output Created	27-Apr-2016 11:17:54	
Comments		
Input	Data	E:\THESIS\INPUT REGRESI XY.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1.</pre>	
Resources	Processor Time	0:00:00.062
	Elapsed Time	0:00:00.072
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] E:\THESIS\INPUT REGRESI XY.sav

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.608	.594	3.31362

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.122	9.292		1.089	.280
	x1	-.109	.080	-.161	-1.364	.177
	x2	.018	.087	.025	.209	.835

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.3639	55.9726	32.4857	10.06381	54
Residual	15.58591	23.21682	.00000	8.81379	54
Std. Predicted Value	1.205	2.334	.000	1.000	54
Std. Residual	1.716	2.555	.000	.970	54

a. Dependent Variable: y

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.110	13.755		.226	.822		
	x1	.588	.118	.488	5.820	.000	.787	.014
	x2	.615	.129	.466	5.557	.000	.787	.014

a. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.048	2	402.024	36.614	.000 ^a
	Residual	779.587	7	10.980		
	Total	1583.635				

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.110	13.755		.226	.822
	x1	.588	.118	.488	5.820	.000
	x2	.615	.129	.466	5.557	.000

Uji r

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-Order	Partial	Part
1	(Constant)	2.110	13.755		.226	.822			
	x1	.588	.118	.488	5.820	.000	.542	.668	.485
	x2	.615	.129	.466	5.557	.000	.552	.651	.463

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.944	.01	.11	.71
	3	.001	54.065	.99	.89	.29

a. Dependent Variable: y

